

NINA DAN wayang

Dari Masa Silam





Nina Dan Wayang Dari Masa Silam

Penulis:

Muhammad Daffa Rajabi
Abdullah Berrizky Perwiro
Jery Zimah

Ilustrator:

Muhammad Daffa Rajabi
Abdullah Berrizky Perwiro
Jery Zimah
Jeannet Theresa Zefanya
Naura Janietta Farras
Raihan Saputro

Sebuah Karya Oleh Siswa-siswi Kelas X-DKV
Tahun Pelajaran 2025/2026

SMK TUNAS MEDIA
2025

Sekapur Sirih

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Swt, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat-Nya buku yang bertemakan “Kisah Nusantara dalam Buku Cerita Anak” ini dapat terwujud sebagai hasil karya peserta didik SMK Tunas Media, melalui proyek pembelajaran Kokurikuler yang terintegrasi.

Buku ini bukan sekadar kumpulan cerita, tetapi juga cerminan kreativitas generasi muda dalam memahami sejarah dan budaya Nusantara. Melalui pendekatan kreatif berbasis Desain Komunikasi Visual, peserta didik diajak untuk menelusuri kekayaan negeri, kemudian menerjemahkannya dalam karya ilustrasi dan narasi yang bermakna, inspiratif, dan mendidik.

Kami berharap karya ini dapat menjadi langkah kecil yang memberi dampak besar dalam menumbuhkan kecintaan terhadap budaya bangsa serta memperkuat karakter anak Indonesia sebagai generasi penerus yang kreatif, berbudaya, dan berprestasi, dalam bingkai literasi.

Selamat menikmati dan semoga bermanfaat.

Depok, 26 November 2025

Kepala SMK Tunas Media

Roni Madropi, S.Pd., SH., M.Si.

Kata pengantar

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya buku cerita “Nina dan Wayang Dari Masa Silam” ini dapat disusun dengan baik. Buku ini merupakan hasil karya peserta didik kelas X Desain Komunikasi Visual yang dikembangkan melalui kegiatan kokurikuler berbasis proyek kreatif dan kolaboratif.

Buku ini ditujukan untuk pembaca anak sekolah dasar (SD), sehingga cerita dan ilustrasi di dalamnya dirancang dengan bahasa yang sederhana, visual yang ramah anak, serta pesan moral yang mudah dipahami. Melalui proses belajar lintas mata pelajaran, para siswa tidak hanya berlatih menggambar dan menulis, tetapi juga diajak memahami kekayaan budaya Nusantara—khususnya seni wayang—sebagai sumber inspirasi karya.

Sebagai guru pembimbing, kami merasa bangga atas antusiasme, kerja keras, dan kreativitas yang ditunjukkan oleh para siswa selama proses pembuatan buku ini. Semoga karya sederhana namun bermakna ini dapat menjadi bekal pengalaman bagi mereka untuk terus berkarya serta mengembangkan potensi diri di dunia desain dan industri kreatif.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terwujudnya buku ini. Semoga karya ini bermanfaat, menginspirasi, dan turut berperan dalam melestarikan budaya Nusantara melalui media cerita anak.

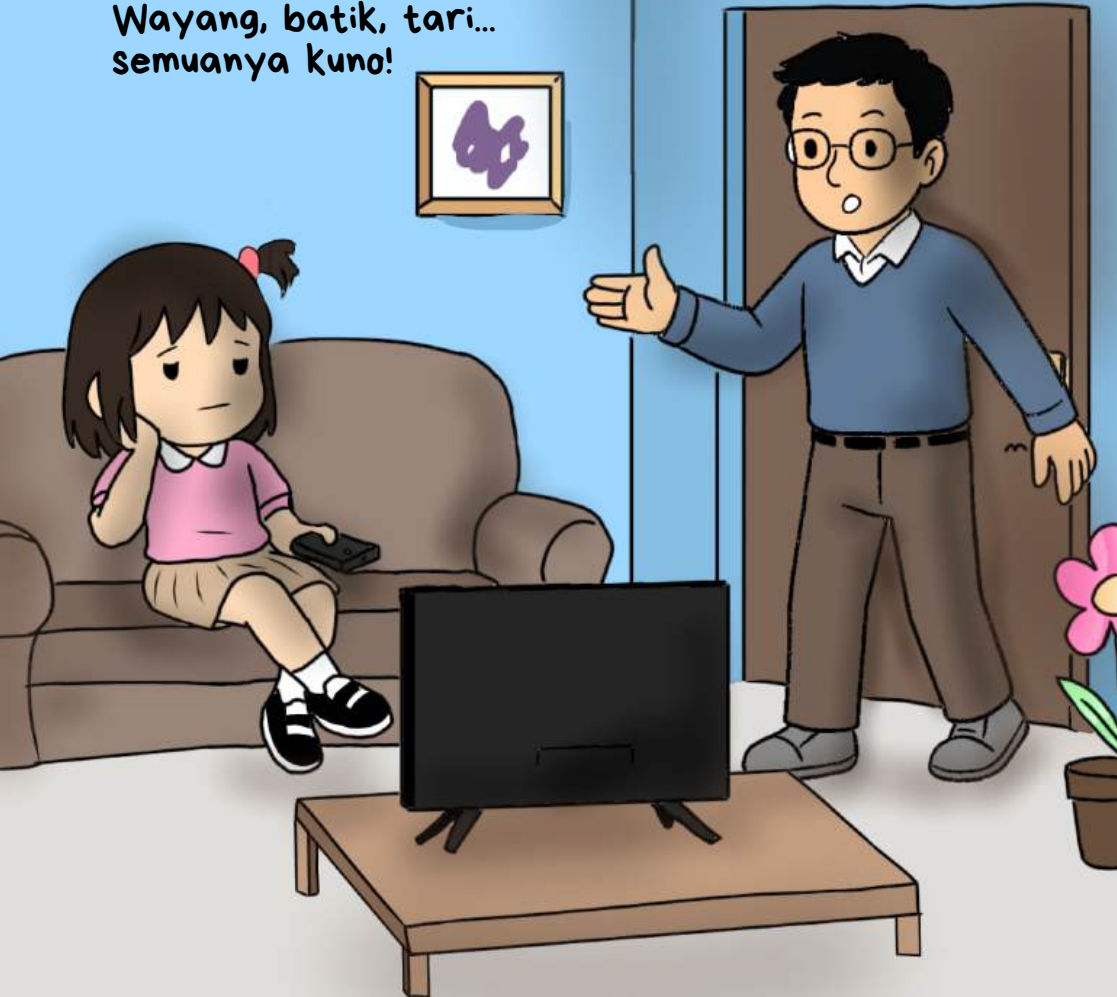
Guru Pembimbing,


Di Jawa Tengah, hiduplah seorang anak kecil yang bernama Nina dengan ayahnya yang bernama Pak Yanto. Mereka hidup tenang di suatu wilayah di Jawa Tengah. Suatu hari, sang Ayah mengajak Nina untuk melihat suatu Pameran Wayang.



Nina: Ah, bosan, Yah.
Wayang, batik, tari...
semuanya kuno!

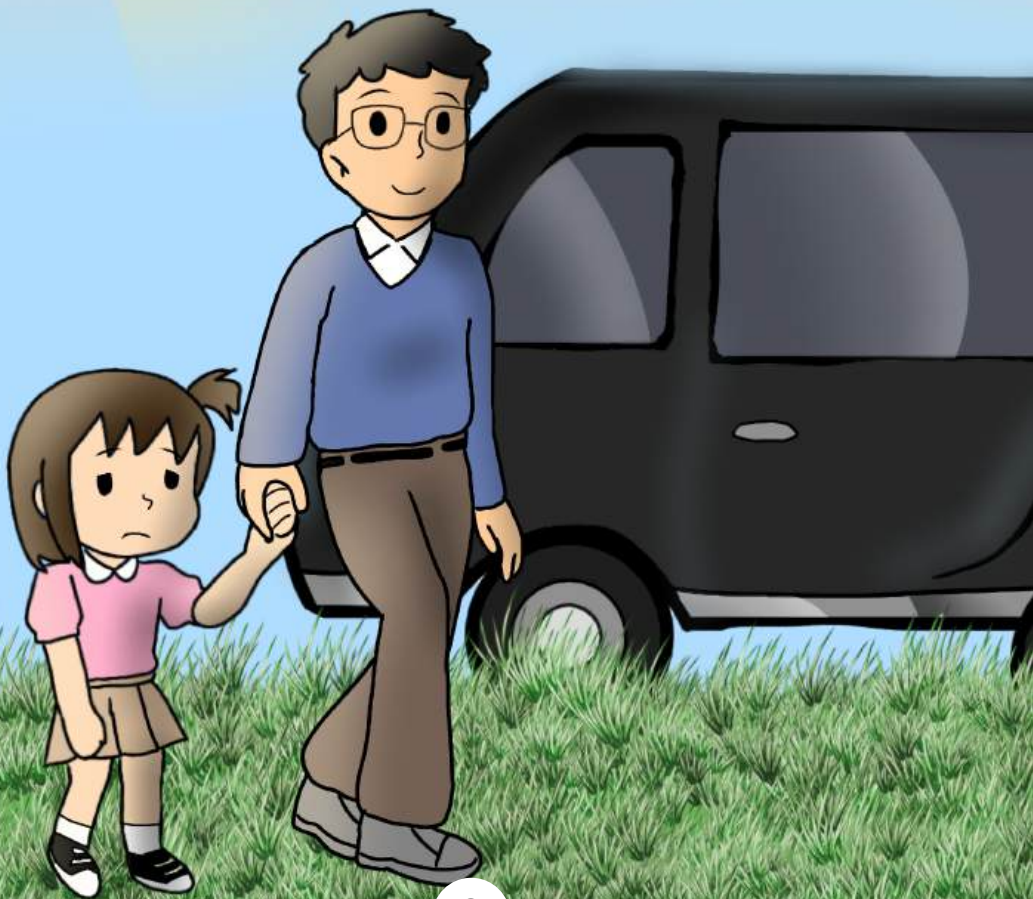
Ayah: Nina, ayo
ikut ke pameran
Wayang di museum!





Nina yang terbujuk
pun akhirnya tetap
ikut, walau dengan
wajah malas.

Nina berjalan dengan lemas dan wajah yang tidak semangat



Mereka pun bersiap-siap menggunakan mobil yang terparkir di depan halaman Rumah.



Nina dan Ayah nya telah sampai
di depan Museum



Sesampainya di dalam Museum, ia melihat kotak kaca berisi wayang kulit kuno.



Salah satu wayang, tokoh Gatotkaca membuat
nina tertarik
Saat ayahnya beranjak ketempat lain, Nina
tetap menatap wayang itu.

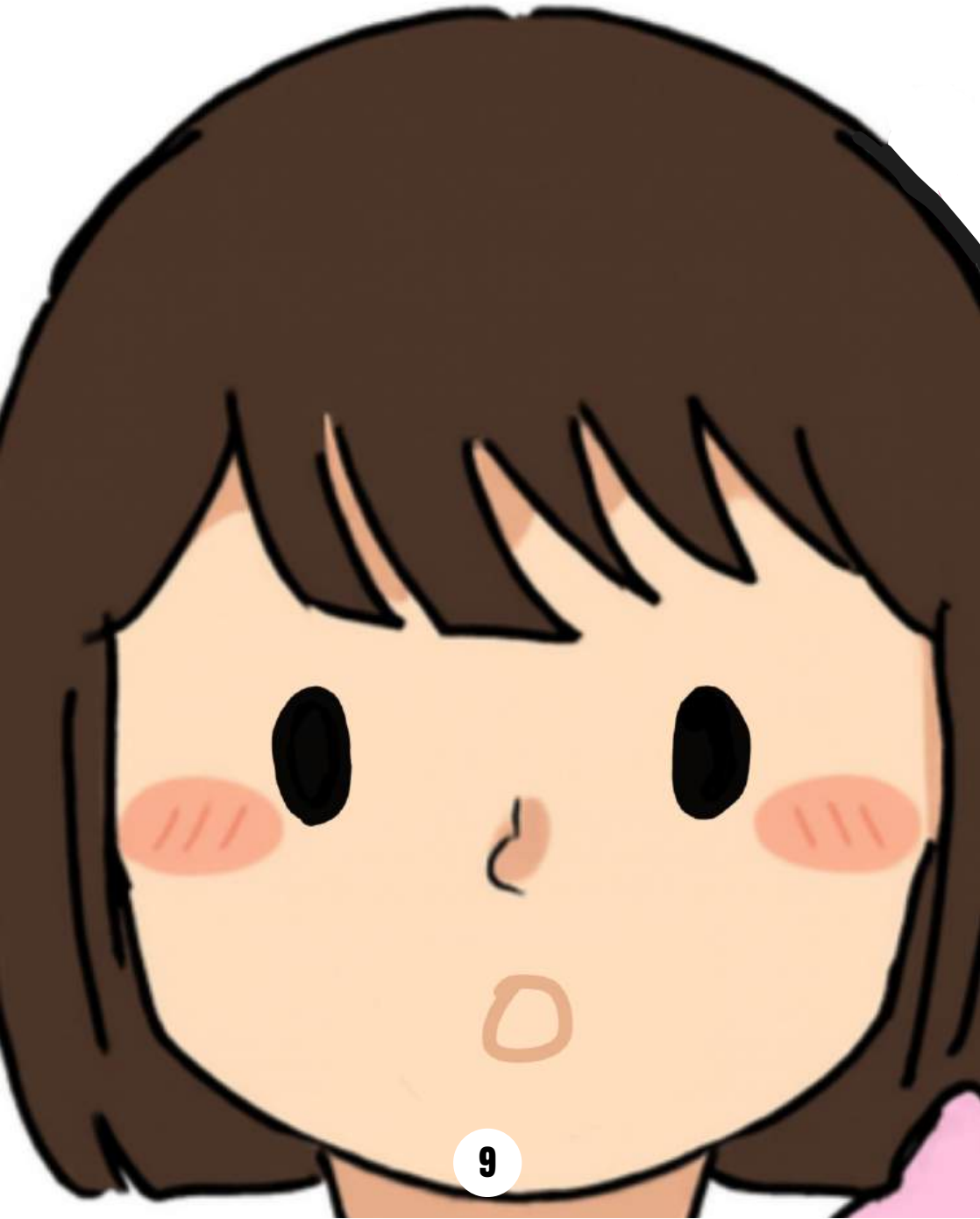


Nina memejamkan matanya, lalu mendengar suara seseorang memanggil nya

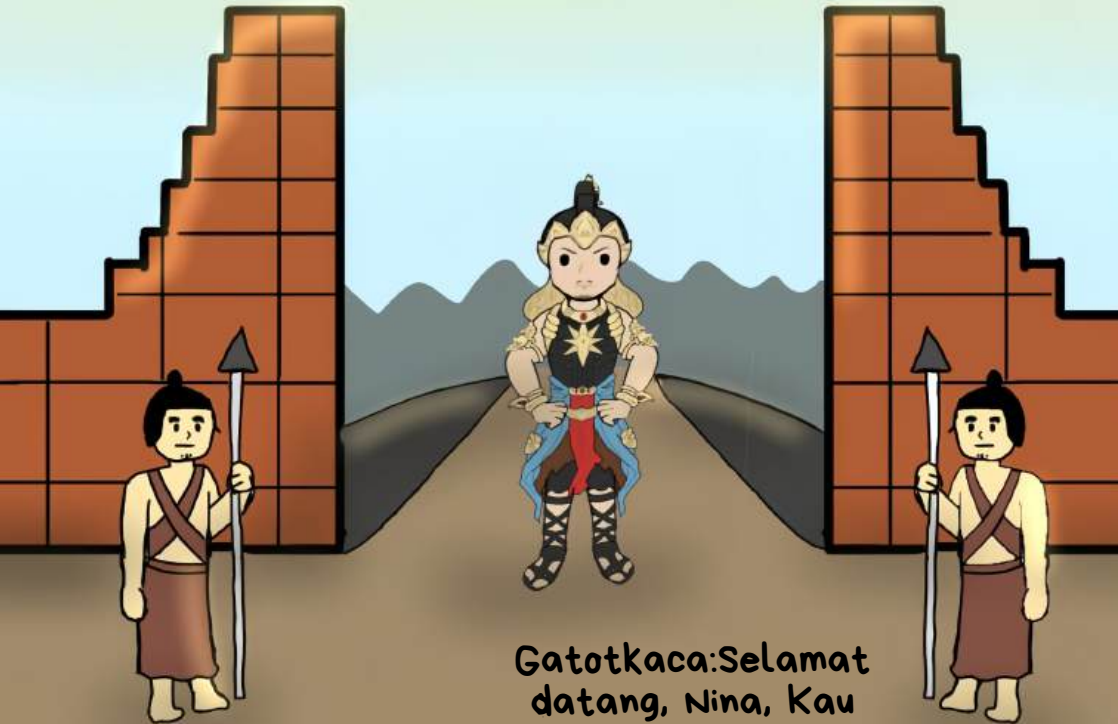


"Wahai Gadis Kecil disana"

"Nina pun langsung membuka matanya"




Ketika membuka mata, Nina berdiri di depan gapura kerajaan Pringgadani!
Langitnya jingga, suara gamelan bergema, dan para prajurit berjaga dengan tombak.



Gatotkaca: Selamat datang, Nina, Kau berada di dunia kami.





Nina: Aku dimana? Kenapa pakaian ku seperti ini?

Gatotkaca: Kau akan melihat bagaimana budaya kami hidup dan perjuangan ku.

Gatotkaca membawa Nina ke pendopo besar,
tempat para dalang sedang mempersiapkan
pertunjukan wayang kulit.



Dalang tua: Hai, Tuan Gatot dan Gadis kecil.
Senang bisa bertemu dengan kalian. Aku adalah
seorang Dalang pendopo

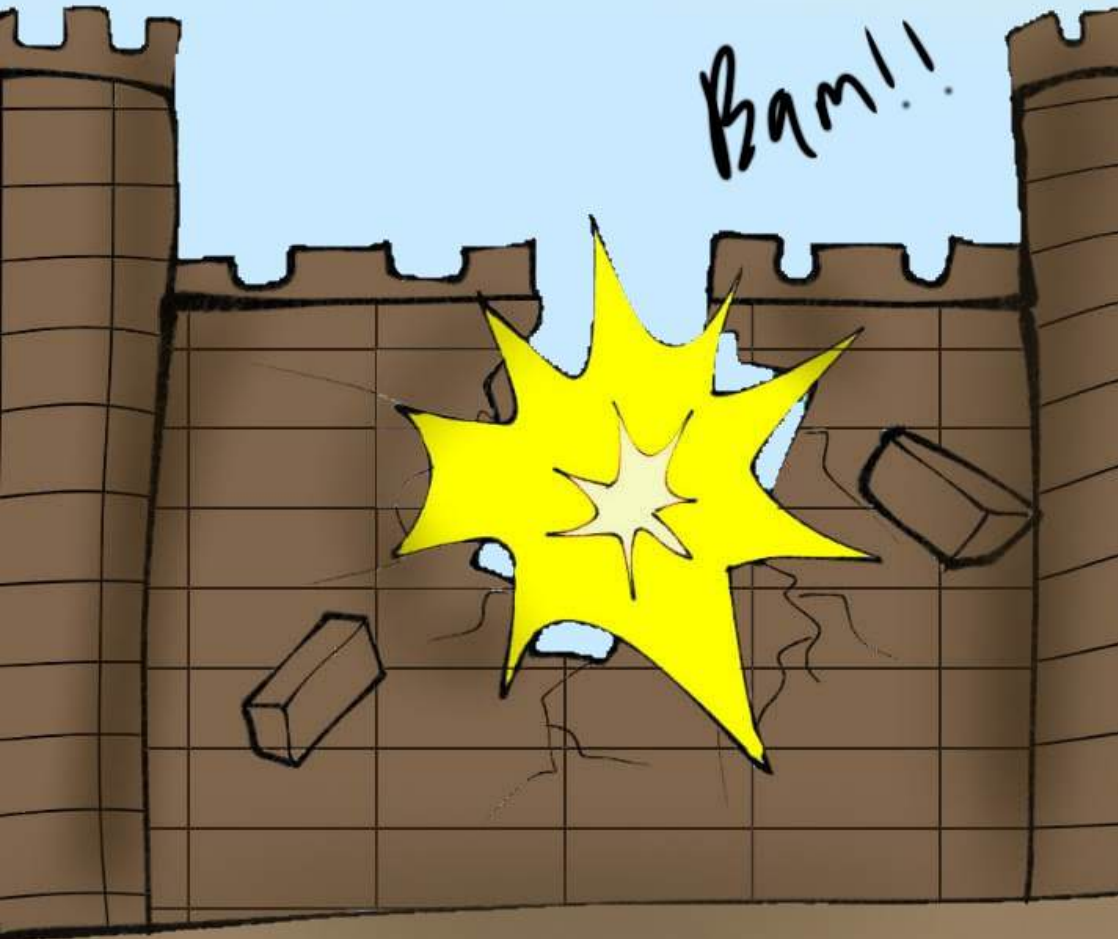
Nina: Haii, Dalang

Dalang Tua: Tahukah kamu? Setiap tokoh punya
peran. Ada kebaikan, ada kejahatan, tapi
semuanya saling melengkapi.

Nina: seperti
manusia yang saling
melengkapi satu
sama lain

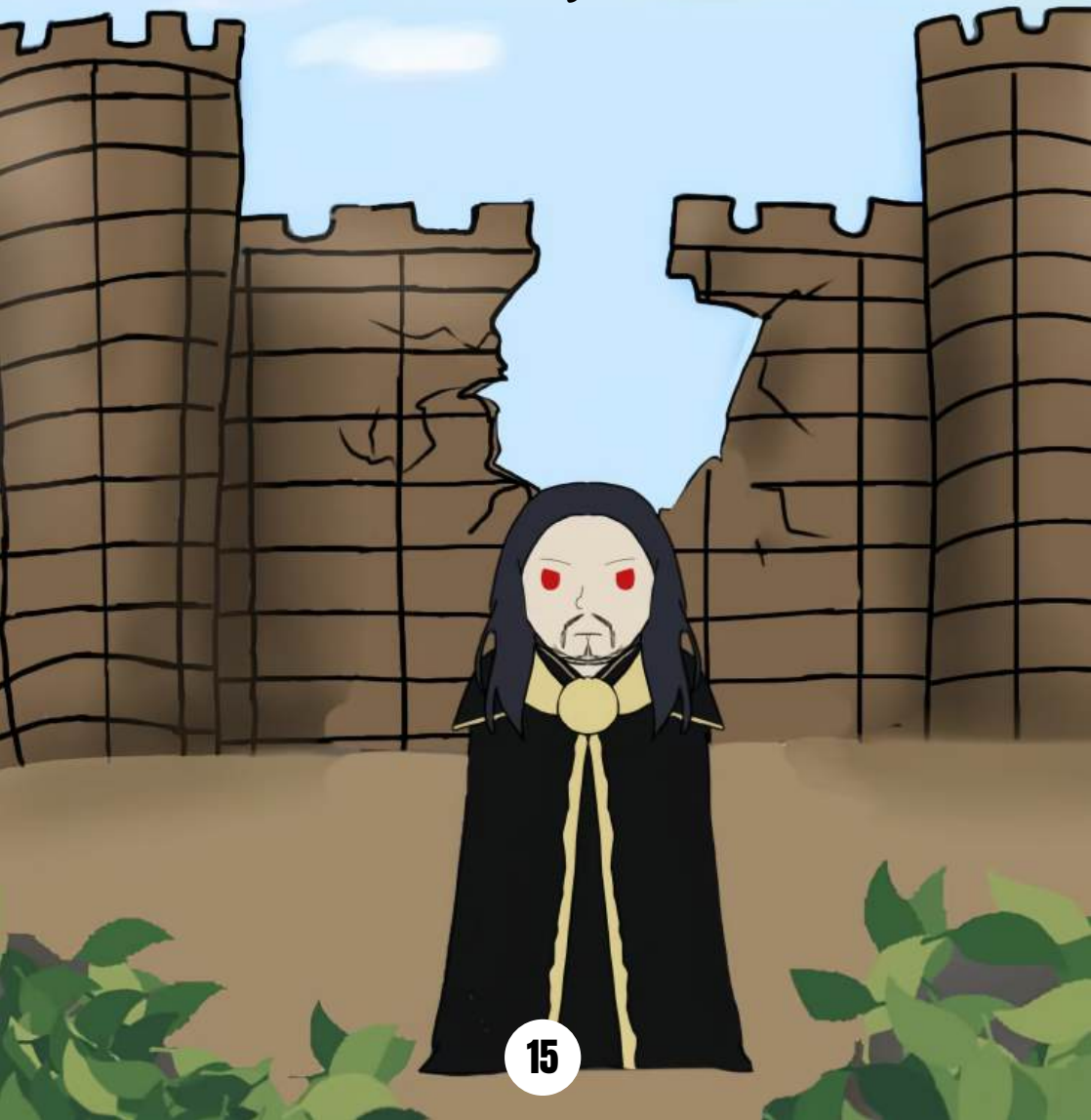


Tiba-Tiba Tembok Kerajaan meledak dan hancur
karna ledakan



Lalu, masuklah seorang pria berjubah hitam.
Dia adalah

Suteja



Suteja: Hey Gatotkaca aku ingin membalaskan dendamku yang sebelumnya



Gatotkaca: Jangan takut. Di dunia ini, keberanian bukan soal tenaga, tapi hati.

Nina: Semangat Kak Gatot

Gatotkaca pun langsung
mengeluarkan semua kekuatannya
untuk mengalahkan Suteja



Suteja pun akhirnya
terbaring tak sadarkan diri
di hadapan Gatotkaca



Gatotkaca: Waktumu pulang sudah tiba Nina, ini berat namun perpisahan harus terjadi di setiap pertemuan

Nina: Tidak kak Gatot, aku masih ingin disini

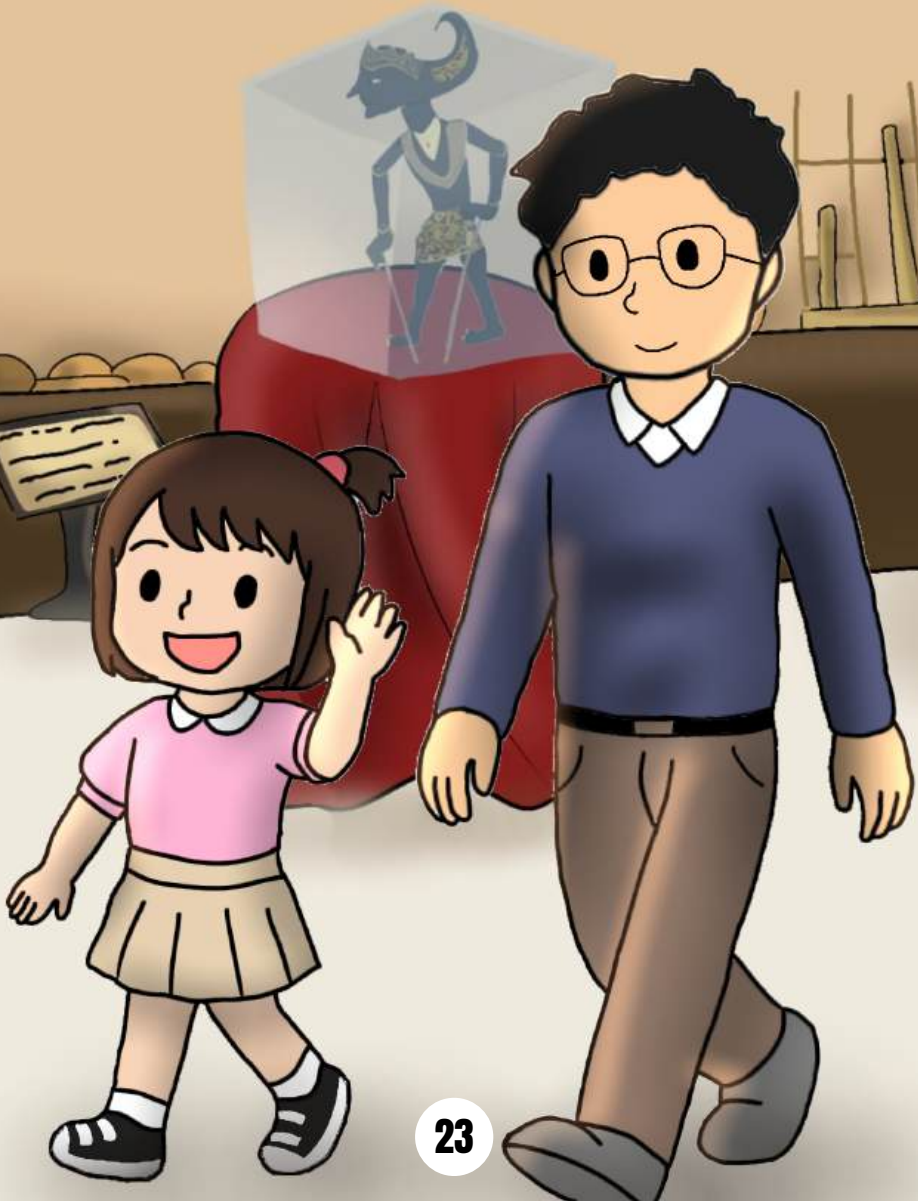
Gatotkaca: Pesan ku hanya satu, jangan tinggalkan identitas budaya mu dan lestarikan Lahh.
Sekarang tutup mata kamu

Nina: Baik Kak Gatot,
terimakasih telah membimbing ku

Ayah: Nina, kemarii laahh

Ayah: Nina, ayo ikut ke
Wayang di situ!

Nina: Boleh, Yah. Aku jadi
ingin tahu lebih banyak!



Nina menatap Wayang Gatotkaca



Nina: Terima
kasih, Kak Gatot.
Ceritamu sangat
menginspirasi ku.

"Wayang membosankan"

Itulah yang dikatakan oleh Nina Sang Gadis Kecil ketika diajak ayahnya untuk melihat pameran wayang yang berada di museum. Meskipun dia tidak suka, dia tetap ikut dengan ajakan ayahnya.

Sesampainya di Museum, Nina malah mendapati dirinya terlempar ke masa lalu pada kerajaan Pringgadani dan disambut oleh Gatotkaca. Pengalaman apakah yang akan dialami oleh Nina?